

# BAB 1 : PENDAHULUAN

## 1.1.Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin meningkat saat ini terasa sangat kompleks dan memberikan manfaat serta kemudahan bagi manusia, tetapi di lain pihak menimbulkan masalah-masalah yang membutuhkan perhatian khusus. Hal tersebut mendorong manusia mengerahkan segenap potensinya untuk mengembangkan diri dan memanfaatkan fasilitas serta sumber daya yang ada<sup>(1)</sup>.

Salah satu hal yang membutuhkan perhatian khusus ialah mengenai kelelahan kerja. Kelelahan merupakan proses alami tubuh makhluk hidup yang mampu bergerak bebas dan merupakan proses yang sedapatnya dihindari oleh para pekerja karena bisa mengurangi kualitas dan konsentrasi dalam bekerja, sehingga pada akhirnya mengurangi produksi serta *income* perusahaan. Kelelahan kerja tidak hanya terjadi pada para pekerja yang sebagian besar menggunakan kekuatan fisik seperti buruh bangunan atau kuli angkut, tetapi juga terjadi pada pekerja yang bekerja di belakang meja<sup>(2)</sup>.

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Kelelahan kerja merupakan bagian dari permasalahan umum yang sering dijumpai pada tenaga kerja. Kelelahan secara nyata dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan menurunkan produktivitas. Kelelahan (*fatigue*) dapat memberi kontribusi terhadap kecelakaan kerja<sup>(3)</sup>.

Data dari ILO menyebutkan bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18828 sampel menderita kelelahan<sup>(4)</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluh stress berat dan merasa tersisihkan<sup>(3)</sup>.

Menurut Departemen Tenaga Kerja (2013), data mengenai kecelakaan kerja pada tahun 2013, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 414 kecelakaan kerja, 27,8% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi, lebih kurang 9,5% atau 39 orang mengalami cacat<sup>(5)</sup>.

Kelelahan kerja dapat menimbulkan beberapa keadaan yaitu prestasi kerja dan fungsi fisiologis motorik yang menurun, badan terasa tidak enak disamping semangat kerja yang menurun. Perasaan kelelahan kerja cenderung meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja, sehingga dapat merugikan diri pekerja sendiri maupun perusahaannya karena adanya penurunan produktifitas kerja. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan kerja ditempat kerja<sup>(6)</sup>.

Faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya kelelahan kerja, bermacam-macam, mulai dari masa kerja, lama bekerja, beban kerja, usia, lingkungan (iklim, penerangan, kebisingan dan getaran), status gizi dan kondisi kesehatan<sup>(3)</sup>.

Kesehatan pekerja yang selalu dimonitor dengan baik, dan pemberian gizi yang sempurna dapat menurunkan kelelahan kerja. Beban kerja yang diberikan pada pekerja perlu disesuaikan dengan kemampuan psikis dan fisik pekerja bersangkutan. Keadaan perjalanan, waktu perjalanan dari dan ke tempat kerja yang seminimal mungkin dan seaman mungkin berpengaruh terhadap kondisi kesehatan kerja pada umumnya dan kelelahan kerja khususnya. Pembinaan mental yang berlangsung secara periodik dan

khusus mampu mengubah kecenderungan timbulnya kelelahan kerja. Fasilitas kerja dan fasilitas rekreasi merupakan nilai-nilai positif bagi pekerja<sup>(6)</sup>.

Kerja fisik yang memerlukan konsentrasi yang terus menerus dapat menyebabkan kelelahan fisiologis hingga terjadi perubahan fatal dan penurunan keinginan untuk melakukan suatu aktivitas kerja yang dikarenakan oleh kelelahan psikis. Semakin berat beban kerja seseorang maka akan semakin pendek waktu kerja yang dijalankan untuk bekerja tanpa mengalami kelelahan dan gangguan fisiologi lain. Namun apabila beban kerja yang diterima seseorang melebihi kapasitasnya, maka akan menimbulkan kelelahan dan gangguan fisiologis seperti gangguan pada sistem kardiovaskular<sup>(1)</sup>.

Perasaan lelah tidak hanya dirasakan pada saat setelah bekerja, tetapi juga bisa dirasakan sebelum melakukan pekerjaan dan saat melakukan pekerjaan. Kelelahan akibat kerja dapat ditanggulangi dengan menyediakan sarana istirahat, memberi waktu libur, penerapan ergonomi, lingkungan kerja yang sehat dan nyaman<sup>(7)</sup>.

Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) merupakan suatu lembaga koperasi yang bergerak dalam buruh bongkar muat barang di pelabuhan Teluk Bayur Kota Padang. Data dari Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) Teluk Bayur tahun 2016 memiliki pekerja sebanyak 813 orang. Pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja yaitu bongkar muat pada kapal yang datang dan akan berangkat yang membawa barang-barang seperti bahan sandang, pangan dan papan. Pekerjaan dimulai dari jam 08.00 WIB sampai jam 17.00 WIB tanpa ada shift kerja. Tenaga kerja istirahat pada jam shalat dan makan siang. Untuk makan tenaga kerja tidak disediakan oleh koperasi, jadi tenaga kerja makan di ampera atau warung yang ada di wilayah kerja Teluk Bayur. Jadi untuk status gizi tenaga kerja tidak terkontrol.

Pekerjaan sebagai buruh angkut barang merupakan suatu beban kerja yang berat. Kecelakaan fisik sering dijumpai pada tahun 2015 pekerjaan ini sebanyak 21 orang sewaktu bekerja dan pada tahun 2016 ditemukan 7 orang dan pada bulan Januari tahun 2017 terjadi kecelakaan kerja 2 orang pertama yang diakibatkan sewaktu bekerja muat semen yang bersangkutan sewaktu naik tangga terjatuh kelantai kapal dengan akibatnya badan sebelah kiri luka lecet dan kedua sewaktu bekerja muat pipa besi di lapangan penumpukan dermaga yang bersangkutan kakinya terhimpit besi akibatnya luka memar atau lecet, mata kaki sebelah kanan.

Survey awal peneliti di Koperbam Teluk Bayur pada tanggal 05 April 2017 terhadap 10 orang buruh, 6 orang mengatakan sering merasakan lelah dalam bekerja, 3 orang (30%) mengatakan karena faktor umur yang lebih dari 45 tahun, 2 orang (20%) mengatakan kerja sebagai buruh sudah lama lebih dari 10 tahun, 1 orang (10%) mengatakan keadaan fisiknya kurus dan kurang memungkinkan untuk bekerja sebagai buruh, ke 6 orang (60%) buruh ini mengatakan bekerja beban kerjanya berat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang tahun 2017 ?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang tahun 2017.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketuahuinya distribusi frekuensi kelelahan kerja pada pekerja di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.
2. Diketuahuinya distribusi frekuensi umur tenaga kerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.
3. Diketuahuinya distribusi frekuensi masa kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.
4. Diketuahuinya distribusi frekuensi status gizi pada tenaga kerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.
5. Diketuahuinya distribusi frekuensi beban kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.
6. Diketahui hubungan umur dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.
7. Diketahui hubungan masa kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.
8. Diketahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.
9. Diketahui hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja bongkar muat di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dalam hal penyusunan skripsi serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dibangku perkuliahan serta memberikan pengalaman bagi penulis dalam hal melaksanakan penelitian.

### 1.4.2 Bagi Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan saran dan informasi bagi Direktur Koperbam Padang sebagai bahan pertimbangan dan menentukan kebijakan terkait terhadap keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja.

### 1.4.3 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas

Dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi di perpustakaan Universitas Andalas Padang.

### 1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan informasi untuk penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja di Koperbam Teluk Bayur Padang tahun 2017.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja di Koperasi tenaga kerja bongkar muat (Koperbam) Teluk Bayur Padang tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis *analitik* desain *cross sectional study*, yang menjadi variabel independen adalah usia, masa kerja, status gizi, beban kerja sedangkan variabel dependen adalah kelelahan kerja. Penelitian ini telah dilaksanakan di Koperbam Teluk Bayur Padang pada bulan Maret – Juli 2017. Teknik pengambilan sampel adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data

menggunakan kuesioner. Analisa pada penelitian ini yaitu analisa univariat dan bivariat dan pengolahan data menggunakan uji *chi square* ( $p \leq 0,05$ ).

